

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana yang digunakan untuk melakukan penelitian. Desain penelitian mencakup langkah-langkah, metode-metode dan teknik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Prof. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Sugiyono (dalam Ummah, 2019), menyatakan metode penelitian merupakan langkah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel. Sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball dampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan

menggunakan data yang bersifat fakta buka opini. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian, dilakukan analisis sehingga diperoleh kesimpulan terkait Analisis Beban Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Plus Al-Aqsha.

3.1.1. Partisipan Penelitian

Menurut Arifa (2022) partisipan penelitian adalah semua elemen manusia yang terlibat dalam sebuah penelitian mulai dari kegiatan secara fisik dan emosi, baik sebagai informan atau responden. Moleong (2014) menjelaskan bahwa partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang akan memberikan informasi sesuai dengan topic yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Sumarto (2003) partisipan penelitian adalah seorang yang terlibat dalam sebuah penelitian yang keterlibatannya membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Maka dapat disimpulkan bahwa partisipan penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam proses penelitian yang dimana seseorang tersebut akan menjadi informan dari setiap pertanyaan atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Adolph, 2016).

Dalam penelitian ini, orang yang dianggap berpengetahuan dan dapat dijadikan sumber data dan pengetahuan tentang masalah penelitian, maka partisipan yang dipilih yaitu pegawai tenaga administrasi sekolah, kepala sekolah, dan guru di tempat penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini, cara pengambilan sample yang akan menjadi partisipan dilakukan melalui *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Chan dkk., 2020) *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai tenaga administrasi sekolah, dan guru.

Adapun rincian yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

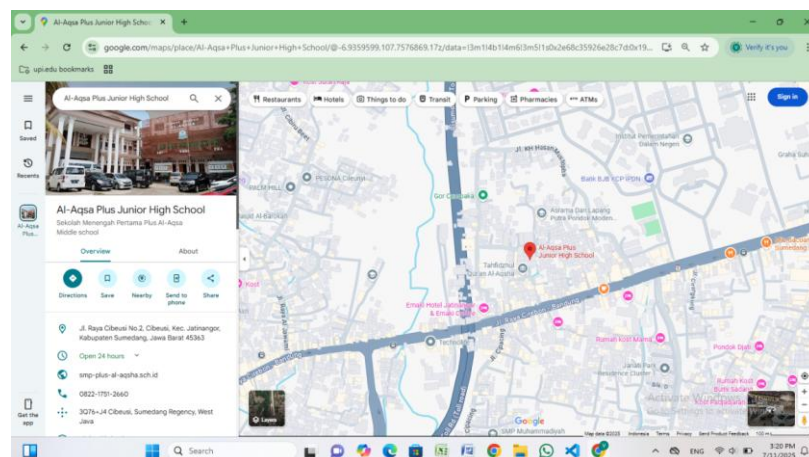
Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1	Kepala Tata Usaha	KTU
2	Staf Kurikulum	SKR
3	Operator	OP
4	Staf Kearsipan	SKA
5	Staf Keuangan	SKU

3.1.2. Tempat Penelitian

Menurut Nasution (dalam Gaspar dkk., 2023) tempat penelitian atau lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat untuk memperoleh sumber data adalah SMP Plus Al-Aqsha yang beralamat di Jl. Raya Cibeusi No. 2, Cibeusi, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Virida Wulan Purnama, 2025

ANALISIS BEBAN KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP PLUS AL-AQSHA JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dalam Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data mengenai Analisis Beban Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Plus Al-Aqsha, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang diinginkan dari informan. Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, keinginan, kepercayaan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka. Teknik ini seringkali digunakan untuk memperoleh informasi dari informan atau responden. Menurut Sugiyono (dalam Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023) wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini yaitu untuk memahami analisis beban kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Esterberg (dalam Salsabila dkk., 2024) terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan

wawancara peneliti data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun sudah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Pelaksanaan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape record*, gambar, dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar dapat berjalan dengan lancar.

b. Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas. Di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan prosedur wawancara terstruktur dan semistruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis. Peneliti akan memahami dan mencatat setiap jawaban dari informan yang telah diberikan pertanyaan

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati
Analisis Beban Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor	1. Analisis beban kerja TAS 2. Faktor pendukung dan penghambat TAS 3. Peningkatan produktivitas kerja TAS

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan, baik yang dibuat oleh subjek penelitian maupun dokumen lain yang berkaitan. Metode ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, serta memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan dari studi dokumentasi sendiri yaitu untuk menyediakan informasi tambahan yang dapat mendukung temuan dari metode lain seperti wawancara. Selanjutnya menurut Sugiyono (dalam Maulidiah et dkk., 2019) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Tabel 3. 3 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan
1	Data pembagian beban kerja pegawai
2	Peraturan pemerintah mengenai pembagian tugas

3.3 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Tetapi data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Ketika proses analisis data dilakukan, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Menurut Miles & Huberman (dalam Warsono dkk., 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Mereduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan

polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, huruf besar dan huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami dengan mudah. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, Tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.